EFTPI Volume 2 No. 1, Bulan 10 (2026)
E-ISSN: 3123-7991

PENGARUH PENGGUNAAN AI *EDITING* DAN KREATIVITAS FOTOGRAFER TERHADAP PERSEPSI ESTETIKA PADA MATA PELAJARAN FOTOGRAFI DI JURUSAN DKV SMK SETIH SETIO 2 BUNGO

Rahmad Hidayat[1*], Fauziah[2], Yogi Irdes Putra[3]
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo[123]
rahmadhidayat123459@gmail.com[1*], fauziah.novel@gmail.com[2], yogiip28@gmail.com [3]

Abstrak

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang, termasuk dalam proses pengolahan dan pengembangan karya fotografi. Pemanfaatan AI editing dapat membantu menghasilkan tampilan visual yang lebih menarik, sedangkan kreativitas fotografer menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan karya fotografi yang memiliki nilai estetika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan AI editing dan kreativitas fotografer terhadap persepsi estetika pada mata pelajaran Fotografi di Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Setih Setio 2 Bungo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 58 siswa Jurusan DKV SMK Setih Setio 2 Bungo yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa tiga angket dengan skala Likert 1–5, yaitu angket penggunaan AI editing, kreativitas fotografer, dan persepsi estetika fotografi, yang masing-masing terdiri atas 24 pernyataan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji hipotesis non-parametrik Wilcoxon, dan uji F simultan dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI editing berpengaruh signifikan terhadap persepsi estetika fotografi dengan nilai Z sebesar -4,987 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Kreativitas fotografer juga berpengaruh signifikan dengan nilai Z sebesar -2,890 dan signifikansi 0,004 < 0,05. Sementara itu, penggunaan AI editing dan kreativitas fotografer secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi estetika fotografi dengan Fhitung sebesar 0,108 dan signifikansi 0,898 > 0,05 pada df 2;55. Dengan demikian, kedua variabel bebas masing-masing menunjukkan pengaruh yang signifikan, tetapi secara simultan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi estetika fotografi siswa.
Kata Kunci: *Artificial Intelligence, AI Editing*, Kreativitas Fotografer, Persepsi Estetika, Fotografi.

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) technology has influenced various fields, including the processing and development of photographic works. AI editing can help produce more attractive visual appearances, while photographer creativity is an important factor in producing photographic works with aesthetic value. This study aimed to determine the effect of AI editing use and photographer creativity on aesthetic perception in Photography subjects in the Visual Communication Design (DKV) Department at SMK Setih Setio 2 Bungo. This study employed a quantitative approach with an ex post facto method. The population and sample consisted of 58 students of the DKV Department at SMK Setih Setio 2 Bungo, selected using total sampling. The research instruments consisted of three questionnaires using a 1–5 Likert scale: AI editing use, photographer creativity, and photographic aesthetic perception, each consisting of 24 statements. Data were analyzed using descriptive analysis, the Shapiro-Wilk normality test, the non-parametric Wilcoxon

hypothesis test, and a simultaneous F-test with IBM SPSS. The results showed that AI editing use had a significant effect on photographic aesthetic perception, with a Z value of -4.987 and a significance value of 0.000 < 0.05. Photographer creativity also had a significant effect, with a Z value of -2.890 and a significance value of 0.004 < 0.05. Meanwhile, AI editing use and photographer creativity simultaneously did not have a significant effect on photographic aesthetic perception, with an F-calculated value of 0.108 and a significance value of 0.898 > 0.05 at df 2;55. Thus, the two independent variables each showed a significant effect, but simultaneously did not show a significant effect on students' photographic aesthetic perception.

Keywords: *Artificial Intelligence, AI Editing, Photographer Creativity, Aesthetic Perception, Photography.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan dan industri kreatif. Kemajuan teknologi informasi mendorong lahirnya berbagai inovasi berbasis Artificial Intelligence (AI) yang semakin banyak digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam bidang desain visual dan fotografi, AI tidak hanya dimanfaatkan untuk membantu proses teknis, tetapi juga mulai digunakan dalam proses kreatif seperti pengeditan foto, manipulasi visual, hingga penciptaan efek estetika secara otomatis. Kehadiran teknologi AI menjadikan proses editing lebih cepat, praktis, dan efisien dibandingkan metode konvensional yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi.

Dalam pembelajaran fotografi, aspek yang tidak kalah penting adalah persepsi estetika. Persepsi estetika berkaitan dengan bagaimana seseorang menilai keindahan, keharmonisan visual, komposisi, warna, pencahayaan, serta nilai artistik yang terdapat pada sebuah karya fotografi. Pada bidang Desain Komunikasi Visual (DKV), kemampuan menghasilkan karya yang memiliki nilai estetika menjadi salah satu kompetensi penting karena berkaitan dengan kualitas komunikasi visual yang disampaikan kepada audiens. Selain persepsi estetika, kreativitas fotografer menjadi faktor penting dalam menghasilkan karya fotografi yang berkualitas. Kreativitas memungkinkan fotografer menghasilkan ide visual yang orisinal, menentukan konsep pemotretan, mengeksplorasi sudut pengambilan gambar, serta mengolah unsur visual menjadi karya yang memiliki karakter.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru serta siswa pada mata pelajaran fotografi di Jurusan DKV SMK Setih Setio 2 Bungo, siswa telah memanfaatkan berbagai aplikasi AI editing seperti Canva AI, Google Gemini, dan Adobe Photoshop AI. Canva AI dan Google Gemini lebih sering digunakan karena dapat diakses secara gratis, sedangkan Adobe Photoshop AI relatif terbatas karena memerlukan biaya langganan. Sebagian siswa menggunakan AI sebagai alat bantu untuk menyempurnakan hasil foto, tetapi sebagian lainnya cenderung bergantung pada fitur otomatis AI sehingga pengembangan ide, komposisi, dan konsep visual menjadi kurang optimal.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian siswa menganggap foto telah memiliki nilai estetika yang baik hanya karena melalui proses AI editing, tanpa mempertimbangkan komposisi, pencahayaan, sudut pengambilan gambar, dan kekuatan konsep visual. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI editing tidak selalu diikuti oleh berkembangnya kreativitas maupun pemahaman estetika yang memadai. AI seharusnya berfungsi sebagai alat pendukung untuk memperkuat kreativitas dan meningkatkan kualitas karya, bukan menggantikan kemampuan siswa dalam membangun konsep visual.

Penelitian terdahulu dalam skripsi membahas pemanfaatan Artificial Intelligence dalam fotografi, pengembangan kreativitas, dan persepsi estetika visual. Namun, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh penggunaan AI editing dan kreativitas fotografer terhadap persepsi estetika fotografi pada siswa SMK jurusan DKV masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini untuk memperoleh informasi empiris mengenai pengaruh kedua variabel bebas terhadap persepsi estetika fotografi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan AI editing terhadap persepsi estetika fotografi, pengaruh kreativitas fotografer terhadap persepsi estetika fotografi, serta pengaruh penggunaan AI editing dan kreativitas fotografer secara simultan terhadap persepsi estetika fotografi pada siswa Jurusan DKV SMK Setih Setio 2 Bungo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Penelitian ex post facto dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan menelusuri faktor-faktor yang diduga memengaruhi peristiwa tersebut tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan AI editing (X_1) dan kreativitas fotografer (X_2), sedangkan variabel terikat adalah persepsi estetika fotografi (Y).

Penelitian dilaksanakan di SMK Setih Setio 2 Bungo, Jl. Setih Setio Pasir Putih, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2026/2027, mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) yang mengikuti mata pelajaran fotografi dan terdiri atas dua kelas dengan jumlah 58 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh 58 siswa dijadikan responden.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI DKV 1	30
2.	XI DKV 2	28
	Total	**58**

Instrumen penelitian menggunakan angket/kuesioner tertutup dengan skala Likert lima alternatif jawaban. Terdapat tiga variabel yang diukur, yaitu penggunaan AI editing (X_1), kreativitas fotografer (X_2), dan persepsi estetika fotografi (Y). Masing-masing variabel terdiri atas 24 pernyataan, sehingga total instrumen berjumlah 72 pernyataan. Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (content validity) dan validitas empiris menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS. Skripsi menjelaskan prosedur validitas tersebut, tetapi tidak mencantumkan rekap angka hasil validitas item secara terpisah. Karena itu, angka validitas item tidak ditambahkan ke artikel ini.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi pada tahap awal dan angket/kuesioner kepada responden. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS melalui statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji hipotesis non-parametrik Wilcoxon untuk pengujian parsial, dan uji F simultan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Statistik Deskriptif

Hasil penelitian diperoleh dari 82 peserta didik kelas XI DKV yang menjadi sampel penelitian. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Canva memiliki nilai minimum 61, maksimum 103, mean 81,39, dan standar deviasi 7,435. Variabel Minat Belajar memiliki nilai minimum 47, maksimum 75, mean 60,77, dan standar deviasi 5,119. Variabel Hasil Belajar memiliki nilai minimum 29, maksimum 100, mean 70,17, dan standar deviasi 13,814.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel/Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan AI Editing (X1)	58	77	95	86,67	3,781
Kreativitas Fotografer (X2)	58	75	91	84,64	3,887
Persepsi Estetika Fotografi (Y)	58	73	91	84,64	3,887

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan AI editing memiliki skor minimum 77, skor maksimum 95, mean 86,67, dan standar deviasi 3,781. Kreativitas fotografer memiliki skor minimum 75, maksimum 91, mean 84,64, dan standar deviasi 3,887. Persepsi estetika fotografi memiliki skor minimum 73, maksimum 91, mean 84,64, dan standar deviasi 3,887.

2. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Shapirok Wilk

Variabel	N	Sig.	Keterangan
Penggunaan AI Editing (X1)	58	0,179	Normal
Kreativitas Fotografer (X2)	58	0,009	Tidak Normal
Persepsi Estetika Fotografi (Y)	58	0,568	Normal

Uji normalitas menunjukkan bahwa penggunaan AI editing memiliki nilai signifikansi 0,179 sehingga data dinyatakan normal. Kreativitas fotografer memiliki nilai signifikansi 0,009 sehingga data dinyatakan tidak normal. Persepsi estetika fotografi memiliki nilai signifikansi 0,568 sehingga data dinyatakan normal. Berdasarkan kondisi tersebut, pengujian parsial dilakukan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Mann-Whitney U Test* untuk mengetahui pengaruh secara parsial terhadap masing-masing variabel terikat serta

Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap kedua variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Pengujian	Z	Sig	Keputusan
Persepsi Estetika – AI Editing	-4,987	0,179	Signifikan
Persepsi Estetika – Kreativitas Fotografer	-2,890	0,009	Signifikan

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa penggunaan AI editing terhadap persepsi estetika memperoleh nilai Z sebesar -4,987 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena 0,000 < 0,05, H0 ditolak dan Ha diterima. Kreativitas fotografer terhadap persepsi estetika memperoleh nilai Z sebesar -2,890 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,004. Karena 0,004 < 0,05, H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 5 Uji F Simultan

Komponen	Nilai
F hitung	0,108
Sig	0,898
df	2,55

Uji F simultan menghasilkan F hitung sebesar 0,108, nilai signifikansi 0,898, dan df 2;55. Karena 0,898 > 0,05, H0 tidak ditolak dan Ha ditolak. Dengan demikian, penggunaan AI editing dan kreativitas fotografer secara simultan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi estetika fotografi.

B. Pembahasan

Pengaruh Penggunaan AI Editing terhadap Persepsi Estetika Fotografi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan AI editing terhadap persepsi estetika fotografi. Nilai Z sebesar -4,987 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa hasil pengujian berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI editing berkaitan dengan cara siswa memandang kualitas visual dan estetika karya fotografi. AI editing dapat membantu proses penyempurnaan tampilan visual, termasuk pengolahan warna, pencahayaan, dan elemen visual tertentu, sehingga dapat memengaruhi penilaian estetika terhadap hasil foto.

Dalam konteks pembelajaran fotografi, AI editing berfungsi sebagai alat pendukung dalam proses pengolahan karya. Namun, penggunaan teknologi tetap perlu disertai pemahaman mengenai unsur dasar fotografi. Hasil penelitian ini sejalan dengan uraian dalam skripsi bahwa teknologi AI tidak seharusnya menggantikan kemampuan siswa dalam membangun konsep visual, melainkan membantu memperkuat kualitas karya.

Pengaruh Kreativitas Fotografer terhadap Persepsi Estetika Fotografi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -2,890 dan signifikansi 0,004, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas fotografer terhadap persepsi estetika fotografi. Kreativitas terlihat melalui kemampuan menghasilkan ide visual, mengeksplorasi konsep,

mengembangkan orisinalitas, menyesuaikan teknik pengambilan gambar, mengembangkan konsep visual, serta memperhatikan unsur estetika visual.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas memiliki peranan dalam membentuk persepsi estetika. Siswa yang mampu menghasilkan ide dan keputusan visual yang beragam dapat menghasilkan karya yang memiliki karakter. Dalam fotografi, keputusan mengenai komposisi, sudut pengambilan gambar, pencahayaan, warna, dan konsep dapat memengaruhi bagaimana sebuah karya dipandang secara estetis. Dengan demikian, teknologi editing tidak sepenuhnya menggantikan peran kreativitas fotografer karena ide dasar dan keputusan kreatif tetap berasal dari fotografer.

Pengaruh AI Editing dan Kreativitas Fotografer secara Simultan terhadap Persepsi Estetika Fotografi. Hasil uji F memperoleh nilai F hitung sebesar 0,108 dengan signifikansi 0,898 pada df 2;55. Karena 0,898 > 0,05, kedua variabel secara simultan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi estetika fotografi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel masing-masing menunjukkan hasil signifikan berdasarkan pengujian yang dilakukan, ketika dianalisis secara bersama-sama pengaruhnya belum terbukti signifikan.

Persepsi estetika fotografi merupakan aspek yang kompleks dan dapat berkaitan dengan unsur lain seperti pemahaman prinsip desain visual, pengalaman fotografi, kemampuan teknis, komposisi, pencahayaan, warna, referensi visual, lingkungan belajar, dan pengalaman mengapresiasi karya fotografi. Oleh karena itu, penggunaan AI editing dan kreativitas fotografer secara bersama-sama belum tentu secara otomatis menghasilkan pengaruh simultan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan AI editing, kreativitas fotografer, dan persepsi estetika fotografi pada siswa Jurusan DKV SMK Setih Setio 2 Bungo dengan jumlah 58 responden, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan AI editing terhadap persepsi estetika fotografi, dengan nilai Z -4,987 dan signifikansi 0,000; (2) terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas fotografer terhadap persepsi estetika fotografi, dengan nilai Z -2,890 dan signifikansi 0,004; dan (3) penggunaan AI editing dan kreativitas fotografer secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi estetika fotografi, dengan F hitung 0,108, signifikansi 0,898, dan df 2;55.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi estetika fotografi merupakan aspek yang kompleks. Penggunaan teknologi AI editing dan kreativitas fotografer perlu ditempatkan sebagai bagian dari keseluruhan proses penciptaan karya fotografi dan tetap didukung oleh pemahaman unsur visual, pengalaman fotografi, serta kemampuan teknis.

DAFTAR PUSTAKA

Artha, I. P. M. D., Nindhia, C. I. P., & Garmita, I. K. Y. (2024). Penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam wedding portrait. Retina Jurnal Fotografi.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MIS Quarterly, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Direktorat SMK Kemendikbud. (2022). Capaian pembelajaran desain komunikasi visual (DKV) SMK. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Djelantik, A. A. M. (2004). Estetika: Sebuah pengantar. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guilford, J. P. (1967). The nature of human intelligence. McGraw-Hill.

Haenlein, M., & Kaplan, A. M. (2019). A brief history of artificial intelligence: On the past, present, and future of artificial intelligence. California Management Review, 61(4), 5–14. https://doi.org/10.1177/0008125619864925

Munandar, U. (2014). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Rineka Cipta.

Ronald, R. O., & Karyono, T. (2024). Perubahan lanskap kreatif dan dialog etika dalam fotografi: Pengaruh kecerdasan buatan. Specta Journal of Photography, Arts, and Media.

Russell, S., & Norvig, P. (2021). Artificial intelligence: A modern approach (4th ed.). Pearson.

Sarwono, J. (2018). Metode penelitian kuantitatif dan statistik. Elex Media Komputindo.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Soedarso, S. P. (2006). Trilogi seni. BP ISI Yogyakarta.

Soedjono. (2007). Pot-pourri fotografi. Universitas Trisakti.

Sudjana, N. (2016). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Walgito, B. (2010). Pengantar psikologi umum. Andi Offset.

Wijaya, T. (2014). Foto jurnalistik dalam dimensi utuh. Sahabat.

Yudisetyanto, R. A., & Firmansyah, A. T. (2024). Fotografi pada era disrupsi: Artificial Intelligence sebagai referensi dalam mengembangkan ide kreatif fotografi. Specta Journal of Photography, Arts, and Media.